

Manajeria

Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan MoU Kemitraan *Link and Match* untuk Meningkatkan Mutu Lulusan

Nur Arifah

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

Email: nurarifah@gmail.com

Miftahun Nila Salsabila

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

Email: nilasalsabila71@gmsil.com

Received: 01 – 10 – 2025. Published: 31 – 10 – 2025.

ABSTRAK

Di era globalisasi yang semakin kompetitif, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dan berinovasi guna menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap bersaing di dunia kerja. Salah satu strategi yang efektif dalam mencapai tujuan tersebut adalah penerapan kepemimpinan transformasional yang berorientasi pada penguatan kemitraan strategis dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) melalui program MoU Kemitraan Link and Match. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mendorong pengembangan kemitraan di SMK Islam Sunan Kalijaga Ngunduh Tulungagung, serta implikasinya terhadap peningkatan mutu lulusan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Fenomenologis dengan mengambil objek SMK Islam Sunan Kalijaga Ngunduh Tulungagung. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan untuk lebih mengetahui keabsahan data digunakan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan dan review informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah mampu mendorong penguatan budaya kolaboratif, peningkatan kualitas pembelajaran berbasis industri, serta peningkatan kesiapan kerja siswa melalui program Praktik Kerja Lapangan (PKL), Kunjungan Industri, dan Bursa Kerja Khusus (BKK). Meski demikian, pengelolaan kemitraan menghadapi tantangan seperti dinamika kebutuhan industri yang terus berubah dan persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi adaptif dan berkelanjutan untuk menjaga relevansi kurikulum dan keterampilan lulusan dengan dunia kerja.

Kata Kunci : kepemimpinan transformasional, MoU kemitraan, Mutu lulusan

ABSTRACT

In the increasingly competitive era of globalization, educational institutions are required to be able to adapt and innovate in order to produce quality graduates who are ready to compete in the world of work. One effective strategy in achieving this goal is the implementation of transformational leadership oriented towards strengthening strategic partnerships with the Business World and the Industrial World (DUDI) through the Link and Match Partnership MoU program. This study aims to describe how the principal's transformational leadership encourages the development of partnerships at Sunan Kalijaga Islamic Vocational School Ngunut Tulungagung, as well as its implications for improving the quality of graduates. This study uses a qualitative Phenomenological approach by taking Sunan Kalijaga Islamic Vocational School Ngunut Tulungagung as the object. Data collection uses interview, observation, and documentation techniques. Data analysis techniques are carried out with the steps of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. And to further determine the validity of the data, triangulation techniques, persistent observation and informant review are used. The results of the study indicate that the transformational leadership style implemented by the principal is able to encourage the strengthening of collaborative culture, improve the quality of industry-based learning, and increase student work readiness through the Field Work Practice (PKL) program, Industrial Visits, and Special Job Fairs (BKK). However, partnership management faces challenges such as the ever-changing dynamics of industry needs and increasingly fierce competition. Therefore, adaptive and sustainable strategies are needed to maintain the relevance of the curriculum and graduate skills to the workforce.

Keywords: transformational leadership, partnership MoU, graduate quality

PENDAHULUAN

Kepemimpinan di era globalisasi yang semakin kompetitif, dunia pendidikan dituntut untuk terus berinovasi dan beradaptasi guna menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja. Salah satu strategi yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan, khususnya madrasah, adalah melalui kepemimpinan transformasional yang berfokus pada pengembangan kerjasama strategis dengan dunia industri, dikenal sebagai MOU Kemitraan Link and Match. Seorang pemimpin dalam sebuah lembaga memiliki peran penting dalam menentukan pencapaian kinerja dan keuntungan lembaga tersebut.

Untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas, kepemimpinan di sekolah harus berperan sebagai agen perubahan yang memberikan teladan bagi para pengikutnya, serta memiliki visi dan misi jangka panjang untuk memajukan dan mencapai prestasi yang diinginkan oleh sekolah. Jadi hal tersebut merupakan sesuatu yang bisa menentukan suksesnya organisasi. Gaya kepemimpinan adalah metode atau pendekatan yang diterapkan oleh seorang pemimpin serta perilaku yang mampu memengaruhi orang-orang yang dipimpinnya.

Salah satu strategi yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan, khususnya sekolah, adalah melalui kepemimpinan transformasional yang berfokus pada pengembangan kerjasama strategis dengan dunia industri, Gaya kepemimpinan transformasional dibahas dalam Undang-Undang Nomor 53 Tahun 2010 tentang Peraturan Disiplin Pegawai, tepatnya pada Pasal 30:

Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada memotivasi, menginspirasi, dan mengembangkan potensi maksimal setiap anggota tim. Teori kepemimpinan transformasional erat kaitannya dengan perubahan untuk mencapai tujuan organisasi, khususnya dalam instansi pemerintah.

Berdasarkan Rafferty & Griffin, yang merujuk pada model yang dikembangkan oleh Bass, terdapat empat dimensi kepemimpinan transformasional yang memiliki validitas diskriminatif satu sama lain. Keempat dimensi tersebut adalah: pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individu.¹ Faktor kepemimpinan ini mengacu pada tindakan yang dapat meningkatkan minat dan kesadaran bawahan terhadap masalah yang muncul, membantu mereka mengembangkan keterampilan, serta mendorong mereka untuk melihat permasalahan dari perspektif yang berbeda.

MoU (*Memorandum of Understanding*) Kemitraan Link and Match adalah perjanjian kerjasama antara madrasah dan dunia industri yang bertujuan untuk menyelaraskan kurikulum pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja. Kemitraan ini bertujuan untuk memastikan bahwa lulusan madrasah memiliki keterampilan yang relevan dan siap kerja. Dampak yang bisa dihasilkan dari terselenggaranya kemitraan di lembaga Pendidikan adalah dengan adanya mutu Pendidikan pada lembaga tersebut. Kemitraan sendiri mempunyai makna dari sebuah hubungan atau kemitraan di mana setiap pihak yang terlibat memiliki keahlian yang berbeda untuk bekerja sama.

Tujuan dari kerjasama ini diharapkan bisa memberikan dukungan timbal balik antara pihak-pihak yang bermitra sehingga dapat mencapai target yang diinginkan. Dalam upaya membangun sistem seperti yang disebutkan sebelumnya, salah satu langkahnya adalah dengan membentuk kerjasama dan kemitraan, sehingga sekolah menengah kejuruan dapat lebih awal memahami pemetaan dunia kerja. Hal ini dicapai dengan mengintegrasikan kemungkinan-kemungkinan dunia kerja ke dalam proses pembelajaran melalui kemitraan dengan lembaga terkait. Untuk meningkatkan kepercayaan industri, pola ini akan disusun secara rinci

¹ Marzuki Alie dkk, *Kepemimpinan Transformasional Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia (Studi Kasus Aparatur Sipil Negara Pemerintah Kota Kupang Nusa Tenggara Timur)*. Volume 6 Nomor 1 Edisi Februari 2021

dalam panduan pelatihan dan akan dilindungi oleh perjanjian MoU yang lebih jelas.

Proses pelaksanaan akan dikelola secara profesional oleh unit pelaksana teknis produksi dan pelatihan yang berada di bawah bidang kerja sama dan layanan industri di setiap Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Untuk menciptakan SMK yang berkualitas, diperlukan penerapan konsep link and match secara bertahap dan berkelanjutan antara sekolah dan industri dalam bentuk kerjasama riset. Link and match adalah kebijakan dari DEPDIKNAS RI yang diprakarsai oleh Prof. Dr. Ing. Wardiman Djoyonegoro saat menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada periode 1989–1998. Konsep ini merupakan model pendidikan yang berfokus pada kebutuhan dunia kerja, di mana siswa SMK dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan di sekolah dalam lingkungan kerja nyata. Tujuannya adalah untuk membekali mereka dengan keterampilan dan pengalaman agar siap terjun ke dunia kerja setelah lulus.

Untuk menghadapi tantangan di sektor pendidikan, lembaga-lembaga pendidikan diharapkan mampu menghasilkan lulusan berkualitas yang memiliki daya saing tinggi. Menurut Deming, mutu diartikan sebagai kesesuaian dengan kebutuhan. Terdapat 14 prinsip mutu yang perlu diterapkan oleh organisasi atau perusahaan untuk mencapai mutu tersebut.² yang akan dibahas lebih lanjut pada bab berikutnya. Kemitraan ini diharapkan mampu menjembatani kebutuhan antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan dunia usaha serta industri. Melalui kolaborasi ini, diharapkan SMK dapat menyesuaikan kurikulum dan program pelatihan mereka agar sejalan dengan kebutuhan dunia kerja. Sebaliknya, dunia usaha dan industri diharapkan berkontribusi dalam melatih siswa agar memiliki keterampilan yang relevan dan siap memasuki dunia kerja di bidang tertentu. Kolaborasi ini diharapkan menciptakan sinergi yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan, Ngunut Tulungagung, SMK Islam Sunan Kalijaga merupakan sekolah dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Ngunut Tulungagung, yang berlokasi di Jl.Raya Blitar Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dengan status akreditasi “A” sekolah ini memiliki 4 program keahlian, yaitu : Desain Komunikasi Visual, Teknik Otomotif, Kuliner, Desain dan Produksi Busana. Kondisi lingkungan disekitar SMK Islam Sunan Kalijaga ini sangat mendukung karena berada di lingkup pesantren, yang mana selain para siswa belajar agama juga dibekali dengan ketrampilan yang sesuai dengan skill yang dimiliki masing-masing siswa. Pada zaman sekarang mayoritas masyarakat banyak yang berasumsi bahwa sekolah dipondok pesantren akan

² Edi Marwan, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah*. Vol 12 No. 2 (Oktober 2017)

tertinggal dengan skill yang dibutuhkan di luar atau dunia kerja maka dari itu sangat penting bagi kita untuk memilih Lembaga pendidikan dimana sanad keilmuan nya jelas dan tak melupakan pelatihan skill yang dimiliki siswa seperti yang ada di SMK Islam Sunan Kalijaga Ngundut Tulungagung. Beberapa alasan saya mengambil Lokasi penelitian di SMK Islam Sunan Kalijaga karena bagusnya hubungan Kerjasama MoU pada kemitraan yang mana hal tersebut bisa memberi imbas pada lulusannya. Hal tersebut terjadi karena bagusnya kepemimpinan transformasional yang dilaksanakan oleh kepala sekolah SMK Islam Sunan Kalijaga yang dibuktikan oleh adanya peningkatan lulusan dari sekolah tersebut yang diterima di kemitraan yang sudah dijalin oleh SMK Islam Sunan Kalijaga.³

Sekolah ini memiliki perkembangan yang pesat karena berdirinya Lembaga ini belum terlalu lama yakni berdiri ditahun 2015, namun sudah berhasil mengalami banyak perubahan dalam hal Kerjasama kemitraan dan link and match untuk lulusannya SMK Islam Sunan Kalijaga Ngundut Tulungagung adalah salah satu Lembaga Pendidikan Kejuruan yang telah menjalin banyak kemitraan dengan DUDI (Dunia Usaha dan Industri). Salah satunya adalah dengan PT. Maspion IT Surabaya , PT Indobismar Surabaya, CT Pictures Tulungagung, Rumah Makan Nirwana, Rumah Makan Iwak Kali, Shabrina Collection Tulungagung, Ahas Caya Surya Tulungagung Yang mana kemitraan diatas adalah salah satu dari beberapa kemitraan yang dijalin di SMK Iskam Sunan Kalijaga yang menjadi bagian dari jurusan dari sekolah yang terdapat 4 program keahlian yaitu desain komunikasi visual, Teknik otomotif, kuliner dan desain dan produksi busana. SMK Islam Sunan Kali Jaga Ngundut Tulungagung memiliki beberapa unit kerja yang berperan penting dalam menjalin kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Salah satu unit tersebut adalah bagian Humasy sekolah, yang bertanggung jawab dalam mengatur pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

(PKL) bagi siswa serta mengorganisasi kegiatan Kunjungan Industri (KI). Unit ini berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dan industri untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman praktis yang sesuai dengan kebutuhan industri. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Daim S.Ag selaku kepala sekolah yaitu :

“Kepemimpinan transformasional dalam pendidikan berarti kepemimpinan yang mampu membawa perubahan positif dengan visi yang jelas, inovasi, serta membangun budaya sekolah yang kondusif. Di SMK Islam Sunan Kalijaga, kami fokus pada pemberdayaan guru, peningkatan fasilitas, serta penguatan kerja sama dengan industri agar siswa siap menghadapi dunia kerja. Kami menerapkannya dengan berbagai cara, seperti penguatan kurikulum berbasis kebutuhan industri, pelatihan guru agar

³ Dokumentasi, *SMK Islam Sunan Kalijaga Ngundut Tulungagung*. Minggu, 22 September 2024

terus berkembang, serta membangun karakter siswa melalui pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, kami juga menjalin kemitraan dengan berbagai perusahaan untuk mendukung pembelajaran berbasis praktik. Kami berharap bisa terus memperkuat kemitraan dengan dunia industri, meningkatkan fasilitas sekolah, serta memberikan pelatihan yang lebih inovatif untuk siswa. Kami juga ingin lulusan kami tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, kreatif, dan siap bersaing di dunia kerja maupun berwirausaha.”⁴

Menurut pengamatan peneliti, jika dilihat dari prestasi yang didapat SMK Islam Sunan Kalijaga menarik untuk diteliti dan sesuai dengan tema yang peneliti pilih hal tersebut bisa dilihat dari banyaknya prestasi yang diperoleh seperti piagam penghargaan dan piala kejuaraan yang diraih dan sesuai dengan masing-masing program keahlian.⁵ Namun yang menjadi masalahnya adalah tidak mudah mengelola pengembangan MoU kemitraan dengan tujuan meningkatkan mutu lulusan dikarenakan semakin sulitnya persaingan dan penyesuaian dengan dunia kerja diera globalisasi saat ini yang sudah dijelaskan.

METODE

Penelitian terkait kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan MoU kemitraan link and match untuk meningkatkan mutu lulusan di SMK Islam Sunan Kalijaga Nguntul Tulungagung merupakan penelitian yang dapat dikategorikan sebagai Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Menurut Bogdan dan Taylor dalam J. Moleong, metode penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berupa tulisan atau kata-kata, serta informasi lisan dari informan dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bertujuan untuk memahami latar belakang individu secara keseluruhan. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mencari dan mendapatkan informasi secara mendalam, bukan sekadar informasi yang banyak atau luas.⁶ Dipilihnya Fenomenologi sebagai perencanaan penelitian karena peneliti memiliki asumsi bahwa penelitian berpotensi lebih mudah diselesaikan solusinya.

PEMBAHASAN

Kepala Sekolah Mendorong Inovasi Dan Kreativitas Guru Serta Siswa Melalui Program Mou Kemitraan Link And Match Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

⁴ Wawancara kepala sekolah SMK Islam Sunan Kalijaga oleh H.Ahmad Daim S,Ag. Minggu, 22 September 2024

⁵ Hasil observasi di SMK Islam Sunan Kalijaga Nguntul Tulungagung. 16 Desember 2024

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996),hlm. 23

Dalam upaya meningkatkan mutu lulusan SMK, peran kepala sekolah sangat menentukan arah dan kualitas kebijakan yang diambil. Berdasarkan hasil penelitian di SMK Islam Sunan Kalijaga Ngundut Tulungagung, kepala sekolah secara aktif telah memposisikan dirinya sebagai agen perubahan yang mendorong terjadinya inovasi dan kreativitas baik dari sisi guru maupun siswa. Salah satu strategi utamanya adalah pelaksanaan program *Link and Match* yang dilandasi melalui Memorandum of Understanding (MoU) dengan mitra industri dan dunia kerja.

Program kemitraan ini juga telah memberikan ruang kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan industri. Berdasarkan teori David Kolb merupakan tokoh dalam peningkatan praktik EL. Dia mendefinisikan belajar sebagai "*The process whereby knowledge is created through transformation of experience*" atau sebuah proses di mana pengetahuan dikreasikan melalui transformasi pengalaman.⁷

1. Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Melalui Kemitraan

Peningkatan mutu pendidikan di SMK Islam Sunan Kalijaga Ngundut Tulungagung tidak terlepas dari kebijakan strategis kepala sekolah dalam menjalin kemitraan dengan berbagai pihak industri. Kebijakan ini tidak hanya bersifat administratif, melainkan merupakan upaya nyata dalam merancang strategi pengembangan sekolah berbasis kebutuhan dunia kerja. Penekanan pada program *Link and Match* yang diwujudkan melalui MoU (Memorandum of Understanding) menunjukkan komitmen sekolah untuk menjadi institusi yang adaptif, relevan, dan proaktif terhadap dinamika industri.

Inovasi diimplementasikan dalam bentuk program pelatihan industri, magang, dan pelibatan siswa dalam kegiatan produktif. Strategi ini sejalan dengan pendekatan *contextual learning*, yang menekankan pentingnya proses belajar yang relevan dengan kehidupan nyata siswa. Temuan di lapangan peneliti menemukan 3 indikator berupa motivasi inspirasi, pengaruh ideal, dan stimulasi intelektual, menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya sekadar pemegang jabatan administratif, namun juga berperan sebagai pemimpin transformasional. Sesuai dengan teori Rafferty & Griffin menemukan lima dimensi kepemimpinan transformasional yang memiliki validitas diskriminan antara satu dengan yang lainnya. Kelima dimensi kepemimpinan tersebut adalah: visi, komunikasi inspirasional, pemimpin yang memberikan dukungan, peningkatan kemampuan intelektual, dan penghargaan terhadap individu.⁸

⁷ Rosidin, Optimalisasi Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning). (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim

⁸ Marzuki Alie dkk, Kepemimpinan Transformasional Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia (Studi Kasus Aparatur Sipil Negara Pemerintah Kota Kupang Nusa Tenggara

2. Peran Mou Kemitraan Dalam Menstimulus Inovasi Guru Dan Siswa

Implementasi *Memorandum of Understanding* (MoU) kemitraan link and match di SMK Islam Sunan Kalijaga Ngunut Tulungagung terbukti menjadi katalisator utama dalam mendorong lahirnya inovasi dari kalangan guru dan siswa. Melalui hubungan kerja sama yang terstruktur dengan dunia industri, sekolah mampu membangun ekosistem pembelajaran yang dinamis dan relevan dengan kebutuhan masa kini. guru menjadi salah satu pihak yang paling terdampak positif dari kemitraan ini. Prof. Wardiman Djoyonegoro saat masih menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Konsep ini mengacu pada penggabungan dan penyesuaian kualifikasi lulusan dari dunia pendidikan agar diterima dan memenuhi tuntutan dunia kerja.⁹

SMK Islam Sunan Kalijaga telah menjalin kerja sama dengan berbagai sektor industri yang relevan dengan kompetensi keahlian yang dimiliki oleh sekolah. Bentuk kerja sama ini diwujudkan melalui penandatanganan MoU (*Memorandum of Understanding*) dengan perusahaan-perusahaan mitra. Isi dari perjanjian tersebut meliputi kegiatan pembelajaran berbasis industri, yang mencerminkan adanya integrasi antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Salah satu contohnya adalah kerja sama dengan PT. Maspion IT dalam mendukung jurusan Desain Komunikasi Visual. menurut Djojonegoro menyatakan bahwa tolok ukur pendidikan, khususnya kejuruan yang efisien adalah; (1) mempersiapkan siswanya untuk jenis pekerjaan yang didasarkan atas kebutuhan tenaga kerja, (2) siswa mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keterampilan yang telah dilatihkan.¹⁰

3. Peningkatan Inovasi Guru dalam Pembelajaran Kolaboratif

Proses peningkatan inovasi guru dalam pembelajaran kolaboratif di SMK Islam Sunan Kalijaga dengan mengadakan pelatihan guru, teaching factory, workshop kolaboratif dilaksanakan secara rutin. Hal tersebut sesuai dengan pembelajaran berbasis proyek industry yang diselaraskan dengan kurikulum.

Hasil kreativitas dari perencanaan dan pelaksanaan KBM adalah pelatihan yang dilakukan oleh mitra industry, selanjutnya kegiatan inovatif siswa berbasis dunia kerja seperti hal nya kegiatan PKL, magang, dan lomba kompetensi. Kolaborasi yang dilakukan sekolah tidak hanya memperkuat pembelajaran berbasis praktik, tetapi juga membuka peluang besar bagi lulusannya. Menurut Elizabert E. Barkley

Timur). Volume 6 Nomor 1 Edisi Februari 2021

⁹ Awanda Hemas Desmayanti, Implementasi Program Link And Match Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri Pada Program Keahlian Akuntansi Smk Negeri 1 Pedan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

¹⁰ Arsyad, Pemberdayaan Individu Melalui Konsep Link And Match Dalam Perspektif Pendidikan Islam. STKIP Muhammadiyah Bogor

dalam bukunya *Collaborative Learning Techniques* mengatakan berkolaborasi berarti bekerja bersama-sama dengan orang lain. Praktek pembelajaran kolaboratif berarti bekerja secara berpasangan atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.¹¹ bukti dari hal tersebut adalah alumi dari SMK Islam Sunan Kalijaga ada yang melanjutkan ke jenjang Pendidikan akademik yang sesuai dengan jurusannya ketika sekolah dan selain itu lulusan yang memilih untuk bekerja terbantu untuk langsung terserap di industry mitra tempat mereka magang jika memang skill yang diperlukan Perusahaan dimiliki oleh siswa tersebut.

Hasil Kinerja Kepala Sekolah Melalui Program Mou Kemitraan Link And Match Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

Hasil dari kinerja kepala sekolah melalui program MoU kemitraan di SMK Islam Sunan Kalijaga Nggunut Tulungagung merupakan hasil dari apa yang sudah kepala sekolah lakukan selama kepemimpinannya di lembaga Pendidikan dari membukat indicator hingga menganalisis hambatan dan tantangannya. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan meneliti dokumen, maka hasil kinerja kepala sekolah melalui program MoU untuk meningkatkan mutu lulusan itu mencakup Menyusun indikator kinerja kepala sekolah dalam implementasi kemitraan, kinerja kepala sekolah dalam membangun kemitraan strategis, capaian program MoU dalam aspek mutu lulusan, dan tantangan dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusannya.

Seperti pendapat dari Edward Deming berpendapat bahwa meskipun kualitas mencakup kesesuaian atribut produk dengan tuntutan konsumen, namun kualitas harus lebih dari itu.¹²Kepala sekolah dituntut untuk bisa membangun MoU kemitraan agar mendapatkan hasil kinerja yang memuaskan, Secara garis besar dalam membangun kemitraan harus berlandaskan prinsip saling membutuhkan dan komunikasi dua arah.¹³ Keberhasilan sekolah dalam membangun kemitraan nantinya akan berdampak pada meningkatnya mutu lulusan.

1. Indikator Kinerja Kepala Sekolah dalam Implementasi Kemitraan Dalam menetapkan indikator kinerja kepala sekolah, satu peran penting kepala sekolah adalah membangun dan mengelola kemitraan dengan berbagai pihak terutama dengan dunia usaha dan industri. Hasil kinerja kepala sekolah di SMK Islam Sunan Kalijaga Nggunut Tulungagung ditentukan oleh beberapa indicator yakni perencanaan dan pelaksanaan program

¹¹ Ety Nur Inah, Penerapan Collaborative Learning. jurnal Al-Ta'dib Vol. 10 No. 1

¹² Mardan Umar, Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. Vol. 11 Nomor 2 Tahun 2017

¹³ Okke Rosmaladewi, Manajemen Kemitraan Multistakeholder dalam Pemberdayaan Masyarakat, 20.

MoU yang mana hal tersebut merupakan Langkah awal yang sangat penting untuk dibangun. Menurut Okke Rosmaladewi membangun kemitraan pada hakikatnya merupakan sebuah proses membangun komunikasi atau hubungan, berbagi ide, informasi dan sumber daya atas dasar saling percaya dan saling menguntungkan di antara pihak-pihak yang bermitra yang dituangkan dalam bentuk nota kesepahaman atau kesepakatan guna mencapai kesuksesan bersama yang lebih besar.¹⁴ Setelah itu dalam proses penetapan indicator kinerja kepala sekolah adalah melakukan koordinasi dan pengawasan dalam kegiatan kemitraan hal tersenut dilakukan untuk mengukur dampak dari kegiatan kemitraan yang sudah dibangun

2. Kinerja Kepala Sekolah dalam Membangun Kemitraan Strategis Selanjutnya untuk lebih dalam lagi kepala sekolah berperan penting untuk membangun MoU atau kemitraan strategis dengan berbagai pihak dan membuka akses magang pada siswa, pelatihan bagi guru. Di SMK Islam Sunan Kalijaga Nggunut Tulungagung menjalin kemitraan strategis dengan 3 jenis mitra yakni dunia industry, perguruan tinggi, serta lembaga pelatihan. Masing-masing mitra memiliki peran dan manfaat yang saling melengkapi dalam mendukung pencapaian tujuan Pendidikan. Dalam terus membangun dan menghadapi tantangan Pendidikan di era modern ini kepala sekolah diharapkan mampu menciptakan terobosan dalam membangun kemitraan. Inovasi ini menjadi kunci agar kemitraan strategis yang dibangun benar-benar membrikan nilai tambah bagi sekolah, guru terutama peserta didik.
3. Capaian Program MoU dalam Aspek Mutu Lulusan

Capaian dalam implementasi MoU di SMK Islam Sunan Kalijaga Nggunut Tulungagung Pengukuran keberhasilan membangun kemitraan untuk meningkatkan mutu lulusan, dapat dilihat dari capaian segi akademik dan non akademiknya. menurut Hasrian Rudi Setiawan, kulitas lulusan dapat dilihat gambaranya dari aspek akademis dan aspek non akademis lulusan.¹⁵ Yakni sesuai dengan yang peneliti dapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi dari SMK Islam Sunan Kalijaga Nggunut Tulungagung. prestasi akademik peserta didik SMK Islam Sunan Kalijaga semakin meningkat setelah adanya kemitraan dengan DUDI, hal ini ditandai dengan beberapa capaian yang berupa kempetensi peserta didik meningkat, selain itu juga, SMK Islam Sunan Kalijaga juga mengadakan UKK (Ujian Kompetensi Keahlian) dengan beberapa

¹⁴ Okke Rosmaladewi, Manajemen Kemitraan Multistakeholder dalam Pemberdayaan Masyarakat, 19-20.

¹⁵ Hasrian Rudi Setiawan, Manajemen Peserta Didik: Upaya Penigkatan Kualitas Lulusan, 176.

perusahaan atau DUDI seperti dengan PT.Maspion IT serta PT Indo Bismar.”

4. Tantangan dan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

Tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Islam Sunan Kalijaga utamanya adalah cepatnya perubahan kebutuhan kerja sementara kurikulum Pendidikan cenderung berjalan lebih lambat jadi dari waka kurikulum sendiri dituntut untuk bisa menyesuaikan kebutuhan kurikulum dengan dunia kerja. Selain itu juga masalah kedisiplinan siswa menjadi tantangan dan hambatan dalam implementasi kerja sama dengan kemitraan. Lalu Solusi yang ditawarkan oleh sekolah adalah dengan Menyusun jadwal koordinasi rutin dengan waka kurikulum, mengevaluasi program, menyamakan persepsi dan menyelesaikan kendala yang muncul dilapangan. Selain itu komunikasi yang aktif juga membantu memperkuat hubungan kepercayaan antara sekolah dan mitra. Menurut Okke Rosmaladewi membangun kemitraan pada hakikatnya merupakan sebuah proses membangun komunikasi atau hubungan, berbagi ide, informasi dan sumber daya atas dasar saling percaya dan saling menguntungkan di antara pihak-pihak yang bermitra yang dituangkan dalam bentuk nota kesepahaman atau kesepakatan guna mencapai kesuksesan bersama yang lebih besar. Berdasarkan paparan di atas dan temuan data penelitian di SMK Islam Sunan Kalijaga dalam mengukur keberhasilan membangun kemitraan untuk meningkatkan mutu lulusan, dapat dikatakan berhasil. baik. Meskipun sudah dapat dikatakan berhasil, namun perlu adanya membangun jaringan yang lebih luas lagi dengan DUDI sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan, dengan adanya peningkatan mutu lulusan tersebut dapat mengurangi angka penganguran. Karena semakin banyak lulusan yang terserap di dunia kerja maka membuktikan bahwa lembaga tersebut memiliki kualitas lulusan yang baik

Evaluasi Dalam Bidang Layanan Program MoU Kemitraan Link And Match Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

Setelah adanya tahap perencanaan dan pelaksanaan dari program MoU atau kemitraan tahap selanjutnya yang dilaksanakan oleh SMK Islam Sunan Kalijaga Nggunut Tulungagung adalah tahap evaluasi dari proses pelaksanaannya. Dari tahap evaluasi ini bisa dilihat apakah program yang dijalankan sudah sesuai dengan tujuan dan apakah kurikulum yang dijalankan sudah sesuai dengan kebutuhan industry.

1. Evaluasi pelaksanaan program MoU kemitraan

Evaluasi yang dilaksanakan dalam pelaksanaan MoU adalah dengan kegiatan monitoring berkala selama program berlangsung. Seperti

halnya Menurut Tri Weda Raharjo, kemitraan juga memerlukan suatu pendekatan yang memerlukan persyaratan, untuk itu diperlukan langkah-langkah yang tepat seperti pengenalan masalah, seleksi masalah, mengidentifikasi calon mitra, melakukan identifikasi peran mitra, menumbuhkan kesepakatan yang menyangkut bentuk kemitraan, menyusun rencana kerja, melakukan kegiatan terpadu, serta pemantauan dan evaluasi.¹⁶ dari adanya monitoring maka akan menciptakan feedback atau hubungan timbal balik yang saling menguntungkan yaitu dunia industry mendapat calon tenaga kerja yang lebih siap pakai. Selain itu feedback yang ditimbulkan penting untuk pengembangan professional guru dan pembimbing.

2. Hasil Evaluasi dan Dampaknya terhadap Mutu Lulusan di SMK Islam Sunan Kalijaga

Hasil evaluasi dan dampaknya terhadap mutu lulusan di SMK Islam Sunan Kalijaga bisa diketahui dari sejauh mana program telah memberi kontribusi terhadap mutu lulusan. Dalam hal ini di SMK Islam Sunan Kalijaga peningkatan mutu yang bisa dilihat adalah dengan peningkatan ketampilan siswanya, kurikulum yang lebih relevan, meningkatnya Tingkat keterserapan lulusan di dunia kerjadan terbentuknya karakter kerja. Menurut Koontz, mengemukakan definisi pengawasan adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara.¹⁷ Dampak yang terlihat dari hasil evaluasi monitoring adalah Ketika Perusahaan tempat siswa magang menerima mereka kerja diperusahaannya. Selain itu soft skill siswa juga berkembang dari sisi kedisiplinan, tanggap terhadap instruksi, mampu bekerja sama dengan tim dan lebih percaya diri dalam berkomunikasi.

3. Upaya Perbaikan dan Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Kelanjutan dari program evaluasi selanjutnya adalah upaya perbaikan dan tindak lanjut di SMK Islam Sunan Kalijaga Ngundut Tulungagung adalah dengan melakukan revisi kurikulum, mengadakan pelatihan dan peningkatan kapasitas guru. Tidak hanya berhenti disitu namun di SMK Islam Sunan Kalijaga juga melaksanakan perencanaan ulang program. Hal tersebut dilakukan agar teridentifikasi komponen program yang perlu diperbaiki, diubah atau bahkan diganti total. Sesuai dengan Menurut Rahmat, evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat

¹⁶ Tri Weda Raharjo, Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Penguatan Kemitraan Usaha UMKM, Koperasi dan Korporasi, 13-14.

¹⁷ Satrio Aditama dkk, Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Pihak Dunia Usaha/Dunia Industri (Du/Di) Di Smk Negeri 40 Jakarta Timur. Vol. 1 No. 1 2020

digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.¹⁸ Tahap selanjutnya dalam penguatan mitra jangka Panjang menjadi aspek yang sangat penting yaitu dimulai dengan komunikasi yang intensif dan terbuka antara Lembaga Pendidikan dan mitra industry melalui forum bersama seperti evaluasi rutin, koordinasi kegiatan kedua belah pihak. Selain itu juga dibutuhkan juga perluasan bentuk Kerjasama tidak hanya sebatas magang siswa, tetapi juga pelatihan guru di industri, pemanfaatan fasilitas bersama, proyek kolaboratif, serta rekrutmen lulusan secara langsung dari mitra.

PENUTUP

Kepala sekolah mendorong inovasi dan kreativitas guru serta siswa melalui program MoU kemitraan link and match dalam meningkatkan mutu lulusan. Kepala SMK Islam Sunan Kalijaga Ngunduh Tulungagung menggunakan model kepemimpinan transformasional yang memiliki 3 strategi yang dijalankan, yaitu berupa pemberian motivasi inspirasi, pengaruh ideal, dan stimulasi intelektual. Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu lulusan yang didasarkan pada 3 indikator kepemimpinan transformasional tersebut adalah kepala sekolah memberikan pengaruhnya untuk meningkatkan program MoU pada kemitraan seperti memberikan inovasi dan kreativitas pada guru dan siswa, Selain itu program MoU juga berperan dalam menstimulus inovasi guru dan siswa. yang dikenal sebagai strategi kepemimpinan kepala sekolah yang dikembangkan dengan model kepemimpinan transformasional.

Melihat hasil dari kinerja kepala sekolah dalam model kepemimpinan transformasionalnya melalui program MoU kemitraan dimulai dari tahap penyusunan indikator dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan terakhir evaluasi. Dari semua tantangan dan hambatannya sekolah berhasil melihat capaian program MoU yang dijalankan seoperti menjalin relasi dengan pihak dunia industri, perguruan tinggi juga lembaga pelatihan yang sesuai dengan program unggulan yang ada di sekolah. dengan keberhasilan program MoU dapat membangun kerjasama antara kemitraan dan lulusan sekolah. SMK Islam Sunan Kalijaga berhasil membawa lulusannya pada prestasi akademik dan non akademiknya.

Evaluasi yang dilaksanakan berupa kegiatan monitoring yang dilakukan berkala selama program berlangsung. Seperti monitoring kehadiran siswa dalam program magang, partisipasi mitra dalam pembelajaran, dan kesesuaian materi kurikulum dengan kebutuhan industri. Setelah adanya tindak evaluasi selanjutnya maka akan diakad dan perbaikan dan tindak lanjut dari hasil evaluasi seperti perencanaan program ulang, dan penguatan kemitraan jangka Panjang. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan membangun kemitraan yang kuat dan berkelanjutan, lembaga pendidikan tidak hanya memperluas jaringan kerja sama, tetapi juga menciptakan

¹⁸ Ibid.

ekosistem pendidikan yang lebih adaptif, dinamis, dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Satrio dkk, (2020). “*Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Pihak Dunia Usaha/Dunia Industri (Du/Di) Di Smk Negeri 40 Jakarta Timur*”. Vol. 1 No. 1 2020 Tri Weda Raharjo, Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Penguanan Kemitraan Usaha UMKM, Koperasi dan Korporasi, 13-14.
- Alie, Marzuki dkk, (2021). “*Kepemimpinan Transformasional Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia (Studi Kasus Aparatur Sipil Negara Pemerintah Kota Kupang Nusa Tenggara Timur)*”. Volume 6 Nomor 1
- Alie, Marzuki dkk. (2021) “*Kepemimpinan Transformasional Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia (Studi Kasus Aparatur Sipil Negara Pemerintah Kota Kupang Nusa Tenggara Timur)*”. Volume 6 Nomor 1.
- Arsyad, “*Pemberdayaan Individu Melalui Konsep Link And Match Dalam Perspektif Pendidikan Islam*”. STKIP Muhammadiyah Bogor
- Desmayanti, Awanda Hemas, “*Implementasi Program Link And Match Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri Pada Program Keahlian Akuntansi Smk Negeri 1 Pedan*”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dokumentasi, SMK Islam Sunan Kalijaga Ngundut Tulungagung. Minggu, 22 September 2024
- Hasil observasi di SMK Islam Sunan Kalijaga Ngundut Tulungagung. 16 Desember 2024
- Inah, Ety Nur, “*Penerapan Collaborative Learning*”. jurnal Al-Ta'dib Vol. 10 No.1
- Marwan, Edi. (2017). “*Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah*”. Vol 12 No. 2
- Moleong, Lexy J. (1996). “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996),hlm. 23
- Rosidin, (2020) “*Optimalisasi Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning)*”.
- (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Satrio Aditama dkk, *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Pihak Dunia Usaha/Dunia Industri (Du/Di) Di Smk Negeri 40 Jakarta Timur*. Vol. 1 No. 1.
- Rosmaladewi, Okke. “*Manajemen Kemitraan Multistakeholder dalam Pemberdayaan Masyarakat*”, 20.
- Rosmaladewi, Okke. “*Manajemen Kemitraan Multistakeholder dalam Pemberdayaan Masyarakat*”, 19-20.

Setiawan, Hasrian Rudi. (2007). “*Manajemen Peserta Didik: Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan*”, 176. Mardan Umar, Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. Vol. 11 Nomor 2

Wawancara kepala sekolah SMK Islam Sunan Kalijaga oleh H.Ahmad Daim S,Ag. Minggu, 22 September 2024